

VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING LOANS* PADA BANK BUMD, BUMN DAN BUSN DI KOTA JAYAPURA

John Agustinus

Program Studi Keuangan dan Perbankan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura
Jl. Beringin I Entrop Jayapura - Papua

Abstract: *The result of the testing of hypothesis one saying that there is influence simultaneously variables of collateral value, Credit Amount, Location, and Account Officers against Variable of Non-Performing Loans, and there is closeness between independent variable and dependent variable. The result of the second hypothesis is that between the variable of Collateral value, Credit Amount, and Location is having positive influence against Non-performing Loans and variable of Account Officers is having negative influence against Non-Performing Loans. The result of the third hypothesis is that Collateral value variable is dominant variable influencing to Non-Performing Loans. Then, we can conclude that the first, the second and the third hypothesis on this research can be received.*

Keywords : *account officer, units of Bank, Non-Performing Loans.*

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Di Indonesia perbankan menguasai pangsa pasar 80 persen dari seluruh sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, pengambilan keputusan perlu dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perbankan secara memadai (Abidin, 2007).

Pertumbuhan yang pesat itu ternyata tidak dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk pada sektor

perbankan. Beberapa indikator kunci perbankan dalam tahun 1998 berada pada kondisi yang sangat buruk. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Philipina dan Thailand. *Non Performing Loan* (NPL) bank-bank komersial mencapai 50 persen, tingkat keuntungan industri perbankan berada pada titik minus 18 persen, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi minus 15 persen. Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan (Febryani dan Zulfadin, 2003)

Korespondensi dengan penulis:

John Agustinus Telp./Fax.

E-mail: ohnlecture69@yahoo.com

Tabel 2. Indikator Utama Perbankan

No	Indikator Utama	2006	2007 (s.d. November)
1	Total Aset (Rp Triliun)	1.196,2	1.228,1
2	Dana Pihak Ketiga (DPK) (Rp Triliun)	888,6	932,5
3	Kredit (Rp Triliun)	477,19	573,4
4	Aktiva produktif (AP) (Rp Triliun)	1.072,4	1.114,9
5	Net Interest Income (NII) (Rp Triliun)	3,2	5,0
6	Loan to deposit ratio (LDR) %	43,2	49,5
7	Return on Asset (ROA) %	2,5	3,0
8	Non Performing Loans (NPL) gross (%)	8,2	6,6
9	Non Performing Loans (NPL) net (%)	3,0	2,0
10	Capital Adequacy Ratio (CAR) (%)	19,4	19,7
11	Kredit / AP (%)	44,5	51,4
12	Net Interest Margin/NIM (NII/AP) (%)	0,3	0,4

Sumber: Bank Indonesia, Economic Review Journal.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah variabel-variabel dalam pengendalian manajemen antara lain variabel Penilaian Agunan (*Collateral*), Besaran Kredit, Lokasi, dan Petugas Bank (*Account Officer*) tersebut mempengaruhi *Non Performing Loans* pada Bank baik Bank berstatus milik BUMD, BUMN dan Bank Swasta Nasional yang beroperasi di Kota Jayapura. Memang kesulitan-kesulitan keuangan dalam industri perbankan bisa disebabkan oleh faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi seperti yang dikemukakan oleh Sinkey (1975), Meyer & Pifer (1970), Booz Allen and Hamilton (1987), maka penulisan ini berbeda dimana penulis sebelumnya, bahwa penelitian ini ingin memusatkan perhatian pada indikator *Non Performing Loans* yang tercantum dalam laporan keuangan. Dimana *Non Performing Loans* memiliki sifat kolektibilitas (Thomas Suyatno, 2003) dimana kolektibilitas *non performing loans* yang berlaku di lingkungan bank secara nasional, terdiri dari: (1) Dalam Perhatian Khusus (DPK): Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, (2) Kurang Lancar (KL): Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari, (3) Diragukan (D): Terdapat tunggakan pembayaran

pokok dan atau bunga telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari), (4) Macet (M): Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan baik secara empirik dan teoritis diatas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi *non-performing loans*.

KREDIT

Menurut Suyatno (2003) kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Pendapat yang sama didukung oleh Firdaus (2003) bahwa kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/ tenaga kerja dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang.

Firdaus (2003) dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bank Umum mengemukakan tentang

pentingnya manajemen perkreditan. Manajemen perkreditan adalah pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur.

Non-Performing loans dikenal dengan istilah kredit bermasalah, tentunya *Non Performing loans* muncul karena adanya kredit yang tidak mampu dibayarkan oleh debitur sehingga menimbulkan permasalahan pada pos aktiva produktif pada neraca keuangan bank. Menurut Suyatno (2003) Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan dimana salah satu aktiva tersebut adalah kredit yang diberikan.

Menurut Bank Indonesia (1998) kredit dengan kriteria *Non-Performing Loans* (NPL) adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

AGUNAN

Pengertian dan kegunaan jaminan yang dikemukakan oleh Thomas Suyatno (2003) bahwa jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu hutang.

Undang-undang nomor:14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan pasal 24 (1) menyebutkan bahwa "Bank Umum tidak memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapa pun". Berdasarkan pengertian tersebut, nilai dan legalitas jaminan yang dikuasai oleh bank atau yang disediakan oleh debitur harus cukup untuk menjamin fasilitas kredit yang diterima nasabah/debitur. Barang-barang yang diterima bank harus

dikuasai atau diikat secara yuridis, baik berupa akta dibawah tangan maupun akta otentik.

Dalam menunjang pemerataan pembangunan dan membantu memperluas kesempatan kerja, pemerintah pada bulan desember 1973 mulai memperkenalkan program Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) yang ditujukan khusus untuk golongan ekonomi lemah.

Menurut Suyatno (2003) sebagai upaya untuk memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan, perbankan juga menciptakan program kredit mini, kredit midi dan kredit untuk koperasi.

Elliott (1996) dalam bukunya "Buku Pegangan Manajer Bank" mengemukakan Kondisi dan lokasi kantor akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya: ia memerlukan ruangan yang cukup luas, tata letak yang menarik untuk menarik minat nasabah serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Lokasi yang tepat menurut Elliott (1996) dapat menampung jumlah bisnis yang cukup besar dan mampu ditangani.

PETUGAS BANK

Menurut Elliott (1996) menyatakan bahwa para nasabah membutuhkan pelayanan dari staf bank yang berpengalaman, teliti dan ramah. Pemimpin bank cabang perlu mengawasi agar staf mereka tetap bermotivasi baik selama masa-masa perubahan yang pesat ini, yang memang merupakan masa-masa yang sangat kritis untuk ditempuh. Pendapat ini juga didukung oleh Firdaus (2003), Petugas Bank memiliki tugas monitoreing dan pengawasan kredit, dimana diperlukan sebagai upaya peringatan dini (*earling warning*) yang mampu menganitispasi tanda-tanda penyimpangan dari syarat-syarat yang telah disepakati antara debitur dengan bank yang

PERBANKAN ■■■■■

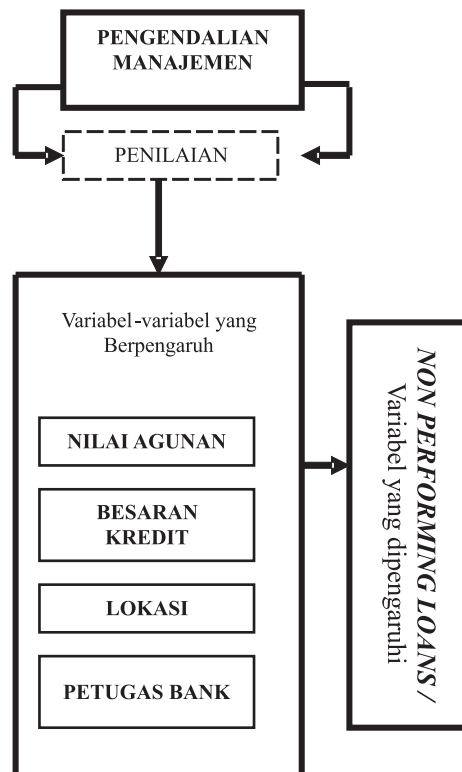
mengakibatkan menurunnya kualitas kredit serta untuk menentukan tingkat kualitas/kolektibilitas kredit yang bersangkutan dan dalam kebijakan perkreditan bank, setiap petugas bank harus mengatur dan mencantumkan tata cara penyelesaian dan penyelesaian kredit bermasalah (*non-performing loans*).

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi pengembangan (*extended replication*) atas penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Pengembangan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengendalian beberapa variabel manajemen khususnya dalam manajemen kredit yang mempengaruhi *non-performing loans* sebagai variabel dependennya. pengembangan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel penilaian agunan, besaran kredit, lokasi dan variabel petugas bank.

penelitian ini menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *non-performing loans* maka analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Kerangka pemikiran atas penelitian ini disajikan untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami alur proses penelitian.

Maka dapat dilihat kerangka pemikiran dalam penelitian ini dalam gambar 1. sebagai berikut:

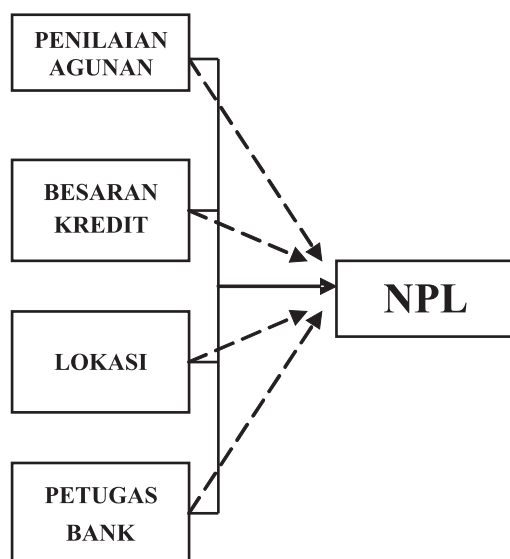


Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis

Dari kerangka pemikiran yang ada, maka model hipotesis di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

METODE



Gambar 2. Model Hipotesis Penelitian Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Non-Performing Loans

Keterangan :

- > Hipotesis I: Pengaruh secara simultan
- > Hipotesis II: Pengaruh secara parsial
- > Hipotesis III: Pengaruh dominan

Berdasarkan model hipotesis pada Gambar 2, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Variabel-variabel penilaian agunan, besaran kredit, lokasi dan petugas bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loans*.
- H2: Variabel-variabel penilaian agunan, besaran kredit, lokasi dan petugas bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Loans*.
- H3: Variabel penilaian agunan mempunyai pengaruh dominan terhadap *non-peforming loans*.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Bank yang beroperasi di lingkungan Kota Jayapura baik Bank BUMD, BUMN dan Bank Swasta Nasional sebagai obyek penelitian. Dimana peneliti menjadikan setiap bank adalah responden penelitian, dengan dasar pertimbangan Bank yang diambil sampel sebanyak 14 Bank yang tersebar di Kota Jayapura. Dimana masing-masing bank merupakan pusat pertanggungjawaban yang dapat diukur kinerjanya.

Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sensus dengan mengambil *full sample* terhadap 14 Bank yang bertanggung jawab terhadap aktivitas bank yang menjadi tanggung jawab sebagai responden. Alasan pengambilan populasi ini adalah untuk spesifikasi penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan dalam melakukan pengendalian manajemen secara parsial dan dalam pengambilan kesimpulan penelitian ingin mengukur variabel-variabel pengendalian manajemen terhadap *Non-Performing Loans* pada bank-bank tersebut dari tahun 2006 sampai dengan 2007. Penentuan periode tersebut dengan pertimbangan: a) Bank yang didirikan sesudah tahun 2001. Kriteria ini bertujuan untuk menghindari bias karena perbedaan umur Bank yang menyolok. b). Bank yang beroperasi secara terus menerus mulai awal tahun 2006 sampai dengan akhir tahun 2007. Kriteria ini bertujuan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh ketidaklengkapan data penelitian.

Hasil pemilihan populasi adalah 14 bank dengan perincian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Daftar Populasi Penelitian

NO	NAMA BANK
1	Bank Papua Cabang Jayapura
2	Bank Internasional Indonesia Cabang Jayapura
3	Bank Danamon Cabang Jayapura
4	Bank BRI Cabang Jayapura
5	Bank BNI 46 Cabang Jayapura
6	Bank BTN Cabang Jayapura
7	Bank Panin Cabang Jayapura
8	Bank Sinar Mas Cabang Jayapura
9	BPR Phidectama Jayapura
10	Bank Muamalat Cabang Jayapura
11	Bank Mandiri Cabang Jayapura
12	Bank Mandiri Syariah Cabang Jayapura
13	Bank Central Asia Cabang Jayapura
14	BPR Harapan Papua Mandiri Jayapura

Sumber: Bank Indonesia Jayapura & diolah oleh peneliti

Metode Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan mengacu pada tujuan penelitian adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu persamaan regresi yang menghubungkan beberapa preditor (variabel bebas) dengan satu kriterium (variabel terikat). Analisis regresi berganda dipilih karena dalam penelitian ini dimaksudkan untuk: a) menguji seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak, b) menguji secara partial serta untuk menemukan variabel bebas mana yang berpengaruh paling signifikan terhadap variabel terikat.

Selanjutnya agar regresi berganda bisa memberikan manfaat dengan benar maka analisis regresi berganda tersebut harus melihat beberapa asumsi antara lain asumsi heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas atau disebut uji asumsi klasik yaitu:

Uji Statistik

Setelah asumsi klasik yang penting dalam regresi linear dapat dipenuhi selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi. Yakni untuk melihat dan mengetahui seberapa jauh jumlah nilai suatu variabel tergantung pada variabel lainnya. Menurut Gujarati (1978:49) Model ini dikembangkan untuk mengestimasi nilai variabel dependen Y dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4 \dots X_n$).

Hubungan fungsional antara variabel dependen dengan variabel independen secara umum dapat ditulis rumus sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 X_i^{\beta_1} e^{u_i} \tag{3.1}$$

secara alternatif bisa dinyatakan sebagai

$$\ln Y_i = \alpha + \beta_1 X_i^* + u_i \tag{3.2}$$

di mana $a = \ln b_0$, model linear dalam parameter a dan b_1 dan linear dalam logaritma variabel Y dan X, jadi namanya model *log-ganda* atau *log-linear*. Kalau asumsi model regresi linear klasik dipenuhi, parameter (3.2) dapat ditaksir dengan metode *ordinary least squares* (OLS) dengan memisalkan

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon \tag{3.3}$$

Pengujian Hipotesis

Analisis secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan diketahuinya koefisien korelasi (R), berarti dapat mengetahui variabel bebas (X) mempunyai keeratan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan analisis parsial untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing satu per satu. Dengan diketahuinya koefisien korelasi secara parsial (r),

PERBANKAN ■■■■■

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- Menetapkan variabel yang bermakna dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, apabila t hitung > t tabel, maka dikatakan signifikan.
- Dari variabel yang bermakna, dipilih yang paling signifikan.

HASIL

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu Penilaian Agunan (X1), Besaran Kredit (X2), Lokasi (X3), Petugas Bank (X4) terhadap variabel terikat yaitu *Non-Performing Loans* (Y). Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 12.00* didapat model regresi:

Dengan memperhatikan angka-angka dari Tabel 4 akhirnya dapat disusun persamaan regresi linier berganda pada penelitian sebagai berikut :

Hipotesis Satu

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4., dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan melalui nilai F hitung sebesar 16.906. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 5 : db residual = 43) adalah sebesar 2,589. Karena F hitung > F tabel yaitu $16.906 > 2.589$ maka analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non-performing loans* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh penilaian agunan, besaran kredit, lokasi, dan petugas bank.

Jika dilihat dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,782, berarti bahwa variabel-variabel penilaian agunan (X1), besaran kredit (X2), lokasi (X3) dan petugas bank (X4), mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel *non-performing loans* (Y), sedangkan jika dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611, berarti variabel-variabel penilaian agunan (X1), besaran kredit (X2), lokasi (X3) dan petugas bank (X4), mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *non-*

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian

U k u r a n	Koefisien Regresi (b)	t Hitung	t Tabel $\alpha = 0.05; df.43$	Sig	Keterangan
X1	0.593	5.865	2.017	0.000	Ho diterima
X2	0.364	2.955	2.017	0.005	Ho diterima
X3	0.271	2.167	2.017	0.036	Ho diterima
X4	-0.283	-2.743	2.017	0.009	Ho diterima
Konstanta (bo) = 2.564 Multiple R = 0.782 R Square (R^2) = 0.611 Adjusted R Square = 0.575 F Hitung = 16.906 F Tabel = 2.589					

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PenilaianAgunan} + \beta_2 \text{BesaranKredit} + \beta_3 \text{Lokasi} + \beta_4 \text{PetugasBank} + \dots + \varepsilon$$

$$Y = 2.564 + 0.715 X1 + 0.625 X2 + 2.571 X3 - 0.500 X4$$

PERBANKAN

regresi yang telah distandarisasi dan fungsinya untuk membandingkan mana diantara variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikat.

Dari Tabel 4. dapat dilihat nilai koefisien beta untuk masing-masing variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut :

Nilai koefisien beta X1 (penilaian agunan) adalah 0.593

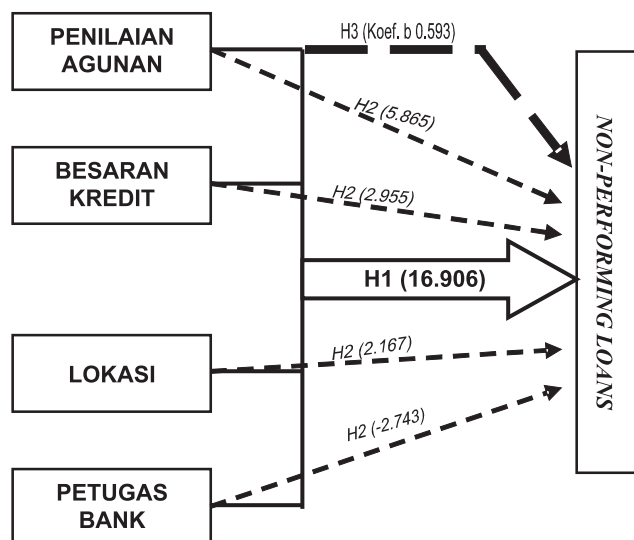
Nilai koefisien beta X2 (besaran kredit) adalah 0.364

Nilai koefisien beta X3 (lokasi) adalah 0.271

Nilai koefisien beta X4 (petugas bank) adalah - 0.283

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai koefisien beta diantara keempat variabel bebas dalam penelitian ini maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap *non-performing loans* adalah variabel penilaian agunan (X1) dengan nilai t sebesar 5.865 dan nilai b sebesar 0.593.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan dan parsial uji hipotesis penelitian, maka dapat disusun sebuah model hipotesis teruji, sebagai berikut:



Gambar 3. Model Hipotesis Teruji Analisis Pengaruh Variabel Penilaian Agunan, Besaran Kredit, Lokasi dan Petugas Bank Terhadap *Non-Performing Loans*.

Keterangan :

————→ Hipotesis 1: Pengaruh secara simultan

- - - - - → Hipotesis 2: Pengaruh secara parsial

————→ Hipotesis 3: Pengaruh dominan

PEMBAHASAN

Penilaian Agunan

Hasil analisis regresi dan parsial antara penilaian agunan (X1) dengan *Non-Performing Loans* (Y) menunjukkan t hitung = 5.865. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 43) adalah sebesar 2.017. Karena t hitung > t tabel yaitu $5.865 > 2.017$ maka variabel penilaian agunan (X1) adalah signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi (b) yang diperoleh adalah positif yaitu 59,3%. Hal ini dapat disimpulkan semakin meningkat variabel penilaian agunan (X1) maka akan semakin meningkat pula *non-performing loans*.

Hasil perhitungan penelitian ini setelah dibandingkan dengan kondisi yang terjadi dilapangan ternyata memberikan bukti bahwa kebijakan Bank adalah memberikan pinjaman kepada para debitur yang mengajukan pinjaman sebesar Rp. 3.000.000,- kebawah dibebaskan dari agunan atau jaminan. Maka dapat dibuktikan bahwa variabel penilaian agunan meningkatkan *non-performing loans* dikarenakan debitur tanpa jaminan. Secara teori didukung oleh Rachmat Firdaus (2003) menjelaskan kredit dilihat dari segi jaminan / agunan, yang terdiri dari, (1) Kredit tidak memakai jaminan (*unsecured loan*), yaitu kredit yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja, sehingga tidak ada "pengaman" sama sekali. Kredit ini biasanya terjadi di antara sesama pengusaha (untuk tujuan produktif), atau diantara teman, keluarga, famili (biasanya untuk tujuan konsumtif), (2) Kredit dengan memakai jaminan / agunan (*secured loan*).

PERBANKAN ■■■■■

besaran kredit, lokasi, petugas Bank diketahui variabel penilaian agunan, besaran kredit dan lokasi berpengaruh positif terhadap variabel *non-performing loans* dan variabel petugas bank berpengaruh negatif terhadap variabel *non-performing loans*. Variabel penilaian agunan merupakan variabel yang dominan. Dapat disimpulkan hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga dapat diterima.

Penilaian agunan merupakan variabel yang mendapat perhatian khusus, karena agunan memberikan hak dan kekuasaan bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan agunan, apabila debitur melakukan cedera janji. Kualitas agunan hendaknya dapat diterima adalah agunan yang mudah dijual tanpa mengalami kesulitan.

Saran

Penelitian ini juga memberikan saran kepada manajemen Bank dipandang perlu menambah petugas bank. Penelitian ini memberikan perhatian kepada petugas bank yang secara khusus bertugas sebagai pembina dan pengawas dibidang kredit, dimulai dari saat pertama debitur mengajukan kredit, menilai agunan sampai dengan pelunasan. Petugas bank di tingkat unit bank, dan terbukti menjadi kunci sukses dalam membina para debitur dan menekan laju *non-performing loans*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2007. Kinerja Efisiensi pada bank Umum. *Procceding Pesat Vol 2 Tahun 2007*
- Bank Indonesia, *Kualitas Aktiva Produktif*. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia, No. 31/147/KEP/DIR/ 1999.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia. 2000. No. 2/11/PBI/2000 tentang *Penetapan Status Bank dan Penyerahan Bank kepada BPPN*. Jakarta.
- Bank Indonesia, 1993. *Bobot Penilaian Faktor dan Komponen Penilaian Kesehatan Bank*, Surat Edaran No. 26/5/BPPP, 29 Mei 2003.
- Febryani, A. dan Zulfadin, R. 2003. Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 4 Desember 2003
- Firdaus, R. 2004. *Manajemen Perkreditan, Bank Umum, Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*, Alfabeta, Bandung.
- Lestari, I. dan Sugiharto, T. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Procceding Pesat Vol. 2 Tahun 2007*.
- Mulyadi. 1999. *Sistem Pengawasan dan Manajemen Kredit pada Bank-bank Go Public*. Gadjah Mada University Press, IKAPI Jogjakarta.
- Narulia, L. dan Suryadi H.S. 2006. Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri. *Majalah Ekonomi dan Komputer No.2 Tahun XIV-2006*
- Paul, S. 2005. *Gairah Bank Nasional Dalam UMKM dan Potensi Risiko Persaingan*, *Economic Review Journal*. No. 200 Juni.
- Suyatno, T. 2003. *Lembaga Keuangan*. Gramedia Jakarta.
- Wijaya, L.D. 2001. *Manajemen Perbankan*, Cetakan pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wijaya, P.H. 1998, Kinerja Bank Umum Swasta Indonesia Sebelum Krisis Perbankan, *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Tahun III No. 02.